

Pengaruh Implementasi Program Sekolah Ramah Anak terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Karakter Siswa di SD

Abdus Shobir^{1✉}, Suriswo, Basukiyatno
(1,2,3) Pedagogi, Pascasarjana, Universitas Pancasakti Tegal

✉ Corresponding author
[\[abdusshobir4@gmail.com\]](mailto:abdusshobir4@gmail.com)

Abstrak

Siswa memiliki motivasi belajar yang beragam, ada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada pula peserta didik dengan motivasi belajar yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengaruh program sekolah ramah anak terhadap motivasi belajar siswa, 2) pengaruh program sekolah ramah anak terhadap karakter siswa, 3) pengaruh program sekolah ramah anak terhadap motivasi belajar dan karakter siswa di SDN Jatinegara 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. Hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan program sekolah ramah anak terhadap motivasi belajar siswa, dilihat dari perhitungan uji hipotesis dimana nilai t hitung sebesar 7,963 lebih esar dari t table sebesar 0,306 dan koefisien regresi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, nilai sigfikansi tersebut lebih kecil dari α 0,05. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan program sekolah ramah anak terhadap karakter siswa, dilihat dari perhitungan uji hipotesis dimana nilai t hitung sebesar 6,704 lebih esar dari t table sebesar 0,306 dan koefisien regresi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, nilai sigfikansi tersebut lebih kecil dari α 0,05. Adanya pengaruh secara simultan program sekolah ramah anak terhadap motivasi belajar dan karakter siswa dinyatakan diterima yang dihasilkan dari hasil uji simultan (uji F) diperoleh hasil sigfikansi sebagaimana ditunjukkan oleh angka $0,000 < 0,05$. Dan besarnya kontribusi program sekolah ramah anak terhadap motivasi belajar dan karakter siswa sekitar 70%, selebihnya sebesar 30% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Program Sekolah Ramah Anak, Motivasi Belajar Siswa, Karakter Siswa*

Abstract

Students have diverse learning motivations, there are students who have high learning motivation and there are also students with low learning motivation. The purpose of this study was to determine: 1) the effect of the child-friendly school program on student learning motivation, 2) the effect of the child-friendly school program on student character, 3) the effect of the child-friendly school program on student learning motivation and character at SDN Jatinegara 01, Jatinegara District, Tegal Regency. The results of this study showed that there was a positive and significant effect of the child-friendly school program on student learning motivation, seen from the calculation of the hypothesis test where the t -value of 7.963 was greater than the t table of 0.306 and the regression coefficient with a significance level of 0.000, the significance value was smaller than α 0.05. There is a positive and significant influence of the child-friendly school program on student character, seen from the calculation of the hypothesis test where the t -value of 6.704 is greater than the t table of 0.306 and the regression coefficient with a significance level of 0.000, the significance value is smaller than α 0.05. The simultaneous influence of the child-friendly school program on student learning motivation and character is stated to be accepted, which is produced from the results of the simultaneous test (F test) obtained significant results as indicated by the number $0.000 < 0.05$. And the magnitude of the contribution of the

child-friendly school program to student learning motivation and character is around 70%, the remaining 30% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: *Child Friendly School Program, Student Learning Motivation, Student Character*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai sebuah satuan pendidikan formal semestinya menjadi tempat yang aman bagi anak, sebab seperempat waktu anak dihabiskan di sekolah. Akan tetapi, hal ini belum sepenuhnya terwujud. Sekolah masih menjadi tempat yang menakutkan bagi anak. Yang seharusnya sekolah itu menjadi tempat yang aman, bersih, sehat dan menyenangkan bagi anak dan warga sekolah. Berbagai jenis ancaman masih menghantui dan mengintai anak baik dari lingkungan sekitar sekolah maupun peristiwa alam. Ditambah lagi dengan kondisi sekolah yang masih belum mendukung seperti suasana yang tidak kondusif, sarana dan prasarana belum lengkap, lingkungan kotor, halaman sekolah yang gersang, dan hal-hal lainnya. Berbagai hal ini pada akhirnya akan menyebabkan keamanan, keselamatan dan kenyamanan anak dalam belajar menjadi kurang optimal. Pendidikan sudah semestinya mewujudkan kondisi aman dan nyaman bagi anak-anak baik secara psikis maupun psikologis. SDN Jatinegara 01 berharap mewujudkannya melalui Program Sekolah Ramah Anak.

Sekolah ramah anak adalah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Prinsip utama adalah non diskriminasi kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak. Sebagaimana yang tertuang dalam UU No.23 Tahun 2002 dan perubahannya di UU No.35 tahun 2014 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Selain program sekolah ramah anak, sekolah juga perlu memperhatikan aspek tergerakannya anak untuk semangat belajar, diantaranya adalah motivasi. Sekolah perlu memperhatikan motivasi anak sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN Jatinegara 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang beragam, ada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada pula peserta didik dengan motivasi belajar yang rendah. Diharapkan melalui program sekolah ramah anak motivasi belajar siswa dapat meningkat. Selain motivasi belajar, pembentukan karakter siswa juga merupakan aspek penting sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Afifah (2023) tentang Peran Guru dalam Implementasi Sekolah Ramah Anak dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Penelitian ini mengkaji peran guru dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Fokus utama adalah pada strategi pengajaran yang inklusif dan dukungan emosional dari guru. Kemudian penelitian Hikmawati, Muh Yahya, Elpisah, Muh Fahreza (2022), penelitian yang berjudul Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Studi ini mengevaluasi bagaimana lingkungan sekolah yang ramah anak di Sekolah mempengaruhi pembentukan karakter siswa, seperti nilai-nilai moral, etika, dan perilaku sosial.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tahun 2023 di SDN Jatinegara 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal bahwa sekolah kami telah menerapkan strategi yang cukup baik untuk membentuk karakter siswa, terutama dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan peduli lingkungan. Karakter religius dibentuk melalui kegiatan berdoa sesudah dan sebelum pelajaran dimulai, rutin solat dhuha berjamaah setiap jumat pagi, infaq setiap hari jumat, dan memperingati hari-hari besar Islam. Karakter disiplin dibentuk sekolah dengan berbagai cara, seperti berpakaian rapi apabila tidak akan mendapatkan sanksi, dan juga potongan rambut yang harus rapi. Karakter peduli lingkungan dibentuk oleh sekolah dengan mengajak siswa bergotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah maupun kelas, menyediakan tong sampah yang cukup agar siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Akan tetapi, peneliti menemukan bahwa masih ada siswa yang tidak menunjukkan nilai-nilai karakter, dimana masih ada siswa yang

saling mengejek antar teman, masih ada beberapa siswa yang tidak disiplin seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, dan membuang sampah sembarangan. Berdasarkan uraian di atas melalui program sekolah ramah anak diharapkan karakter siswa di SDN Jatinegara 01 dapat terbentuk.

a. Pengertian Sekolah Ramah Anak

Panduan Sekolah Ramah Anak yang disusun oleh Kemen PPPA tahun 2015 menyebutkan bahwa definisi Sekolah Ramah Anak adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya. Serta mendukung partisipasi anak di satuan pendidikan, terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak. Sekolah Ramah Anak adalah sekolah/madrasah yang aman, bersih, sehat, hijau, inklusif dan nyaman bagi perkembangan fisik, kognisi dan psikososial anak perempuan dan anak laki-laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus dan/atau pendidikan layanan khusus.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab.

b. Konsep Sekolah Ramah Anak

Dalam Panduan Sekolah Ramah Anak yang disusun oleh Kemen PPPA tahun 2015 menyebutkan bahwa konsep Sekolah Ramah Anak adalah program untuk mewujudkan satuan pendidikan memiliki kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup. Program SRA juga diharapkan satuan pendidikan mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya. Serta mendukung partisipasi anak dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, dan pengawasan satuan pendidikan. Panduan itu juga menjelaskan bahwa Sekolah Ramah Anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak. Serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, karena sekolah menjadi rumah kedua bagi anak setelah rumahnya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep Sekolah Ramah Anak adalah program untuk mewujudkan satuan pendidikan memiliki kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup.

c. Tujuan Sekolah Ramah Anak

Dalam Panduan Sekolah Ramah Anak dijelaskan bahwa tujuan Kebijakan Sekolah Ramah Anak adalah untuk dapat memenuhi, menjamin, dan melindungi hak anak. Selain itu juga memastikan bahwa satuan pendidikan mampu mengembangkan minat, bakat dan kemampuan anak, serta mempersiapkan anak untuk bertanggung jawab kepada kehidupan yang toleran, saling menghormati, dan bekerjasama untuk kemajuan dan semangat perdamaian. Nantinya, satuan pendidikan diharapkan tidak hanya melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual, namun juga melahirkan generasi yang cerdas secara emosional dan spiritual.

Dari panduan tersebut dijelaskan bahwa Kebijakan Sekolah Ramah Anak disusun karena melihat sebagian proses pendidikan selama ini masih menjadikan anak sebagai obyek dan guru sebagai pihak yang selalu benar. Kenyataan ini mudah menimbulkan kejadian bullying di sekolah/madrasah. Serta menyebabkan bersekolah tidak selalu menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Kebijakan Sekolah Ramah Anak adalah untuk dapat memenuhi, menjamin, dan melindungi hak anak. Selain itu juga memastikan bahwa satuan pendidikan mampu mengembangkan minat, bakat dan kemampuan anak, serta mempersiapkan anak untuk bertanggung jawab kepada kehidupan yang toleran, saling menghormati, dan bekerjasama untuk kemajuan dan semangat perdamaian.

d. Prinsip Sekolah Ramah Anak

Dilansir Panduan Sekolah Ramah Anak oleh Kemen PPPA tahun 2015, Pembentukan dan Pengembangan SRA didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Nondiskriminasi yaitu menjamin kesempatan setiap anak untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua
 2. Kepentingan terbaik bagi anak yaitu senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan anak didik
 3. Hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistik dan terintegrasi setiap anak.
 4. Penghormatan terhadap pandangan anak yaitu mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak di lingkungan sekolah
 5. Pengelolaan yang baik. Yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum di satuan pendidikan.
- Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan dan pengembangan SRA didasarkan pada prinsip-prinsip antara lain Nondiskriminasi, Kepentingan terbaik bagi anak, hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan, Penghormatan terhadap pandangan anak serta Pengelolaan yang baik.

e. **Komponen Sekolah Ramah Anak**

Penerapan Sekolah Ramah Anak (SRA) dilaksanakan dengan merujuk 6 (enam) komponen penting di bawah ini :

1. Adanya Komitmen tertulis yang dapat dianggap kebijakan tentang SRA
2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran yang ramah anak
3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-hak Anak
4. Sarana dan Prasarana yang ramah anak
5. Partisipasi Anak
6. Partisipasi Orang Tua, Lembaga Masyarakat, Dunia Usaha, Pemangku Kepentingan Lainnya, dan Alumni.

Motivasi Belajar

a. **Pengertian Motivasi Belajar**

Kuryanto,2021) mengemukakan bahwa motivasi merupakan bagian dalam dari suatu keadaan yang menyebabkan seseorang dalam bertindak dengan cara yang jelas untuk memenuhi beberapa tujuan tertentu. Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu Suci, dkk (dalam Nafsiyah et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi merupakan dorongan yang diberikan kepada individu (siswa) untuk melaksanakan pembelajaran. Motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan diharapkan akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

b. **Jenis-jenis Motivasi**

Berdasarkan sumbernya, motif dibedakan dua macam, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif instrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Menurut (Zanthy, 2016) motivasi akan datang dari dalam diri setiap individu, namun motivasi akan muncul jika ada rangsangan ataupun dorongan dari faktor-faktor lainnya. Dalam suatu proses pembelajaran, motivasi merupakan satu dari sekian banyaknya elemen penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik (Sholeh & Diah, 2018). Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri individu, seperti hasil, pujian, uang, atau reward

lainnya (Saputra et al., 2018). Ini berbeda dengan motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri individu, seperti minat dan hobi. Motivasi ekstrinsik dapat memotivasi seseorang untuk mencapai tujuannya, tetapi biasanya tidak memiliki pengaruh jangka panjang dan kurang membantu mempertahankan minat dan komitmen (Zanthy, 2016).

Sedangkan motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, yaitu motivasi yang datang dari keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas tertentu (Nirfayanti & Nurbaeti, 2019). Motivasi intrinsik merupakan hasil dari suatu proses internal yang melibatkan perasaan dan pemikiran seseorang (Hermawansyah et al., 2021).

c. Upaya menumbuhkan motivasi

Ada beberapa bentuk dan cara memunculkan motivasi peserta didik di sekolah yang dapat dilakukan oleh guru (Arifudin, 2022). Hasil penelitian ini menjelaskan bentuk dan cara memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar di sekolah, yakni sebagai berikut :

- 1) Memberi Angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Nilai hasil ulangan atau raport yang baik bagi para siswa adalah motivasi yang sangat kuat. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka- angka dapat dikaitkan dengan values yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.
- 2) Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.
- 3) Saingan atau Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.
- 4) Ego-involvement yakni menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.
- 5) Memberi Ulangan kepada para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Namun yang harus diingat oleh guru adalah jangan memberikan ulangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.
- 6) Mengetahui Hasil yakni dengan mengetahui hasil pekerjaan, apabila terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat.
- 7) Pujian yakni apabila ada siswa yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik, sert.
- 8) Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

d. Ciri-ciri motivasi siswa

Menurut (Sardiman, 2016) ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa di antaranya adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.

- 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi dipengaruhi oleh beberapa factor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar peserta didik menurut (Hidayat, 2018), diantaranya adalah:

- 1) Lingkungan keluarga: Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat motivasi belajar peserta didik. Orang tua atau keluarga yang memberikan dukungan dan memotivasi peserta didik akan membuat peserta didik merasa memiliki tujuan dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi.
- 2) Guru: Guru memiliki peran penting dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Guru harus memiliki metode pengajaran yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk terus belajar.
- 3) Materi Pelajaran: Materi pelajaran yang menarik dan memotivasi peserta didik untuk belajar akan meningkatkan tingkat motivasi belajar.
- 4) Teman sebaya: Teman sebaya dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar peserta didik, terutama jika teman sebaya memiliki motivasi belajar yang tinggi dan berprestasi.
- 5) Keinginan untuk berprestasi: Keinginan untuk berprestasi merupakan faktor penting dalam memotivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki keinginan untuk berprestasi akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan berusaha memperoleh hasil yang baik.
- 6) Faktor eksternal: Faktor-faktor eksternal seperti kondisi sosial ekonomi, lingkungan, dan kondisi politik juga mempengaruhi tingkat motivasi belajar peserta didik.
- 7) Dukungan dari orang lain: Dukungan dari orang lain seperti guru, keluarga, dan teman sebaya sangat mempengaruhi tingkat motivasi belajar peserta didik. Dukungan tersebut membuat peserta didik merasa memiliki rasa percaya diri dan memiliki semangat untuk belajar.

f. Fungsi Motivasi

Fungsi dari motivasi adalah sebagai berikut:

1. Motif itu mendorong manusia untuk berbuat/bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan.
2. Motif itu menentukan arah perbuatan. Yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita.
3. Motif itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampaikan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu. Dalam percakapan sehari-hari motif itu dinyatakan dengan berbagai kata, seperti; hasrat, maksud, minat, tekad, kemauan, dorongan, kebutuhan, kehendak, cita-cita, kehausan, dan lain sebagainya.

Karakter Siswa

a. Pengertian Karakter

Lickona (1992) menyebutkan "*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*", hal ini berarti bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Pendidikan Karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa. Sementara secara sederhana pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya (Samani & Hariyanto, 2013). Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membangun karakter (*character building*).

Elmubarok (2008, p. 102) menyebutkan bahwa *character building* merupakan proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik, dan

berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain, ibarat sebuah huruf dalam alfabet yang tak pernah sama antara yang satu dengan yang lain, demikianlah orang-orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya. Pendidikan karakter dapat disebut juga sebagai pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan dunia afektif, pendidikan akhlak, atau pendidikan budi pekerti.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter, adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak. Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membangun karakter. Pendidikan Karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa. Sementara secara sederhana pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Dini (2018) menyatakan bahwa Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Hal ini berkaitan dengan UU nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional.

Penerbitan Peraturan Presiden nomor 87 pasal 2 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), PPK memiliki tujuan :

1. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.
2. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia dan
3. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

c. Konsep Dasar Pendidikan Karakter

Menurut Ramli (2003), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Russel Williams, menggambarkan karakter laksana “otot”, yang akan menjadi lembek jika tidak dilatih. Dengan latihan demi latihan, maka “otot-otot” karakter akan menjadi kuat dan akan mewujudkan menjadi kebiasaan (habit). Orang yang berkarakter tidak melaksanakan suatu aktivitas karena takut akan hukuman, tetapi karena mencintai kebaikan (*loving the good*). Karena cinta itulah, maka muncul keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*) (Adian Husaini, 2010).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya perilaku seseorang yang berkarakter merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial-kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku.

d. Prinsip Dasar Pendidikan Karakter

Character Education Quality Standart merekomendasikan sebelas prinsip untuk mewujudkan karakter yang efektif, sebagai berikut:

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.

2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri para siswa.
8. Melibatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral untuk berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama dalam membimbing pendidiknya.
9. Menumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter.
10. Melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik memantapkan karakter yang baik.

e. Peran Pendidikan Dalam Penanaman Karakter

Penanaman karakter dalam perannya dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan watak, (jujur, cerdas, peduli, tangguh) merupakan tugas utama pendidik.
2. Mengubah kebiasaan buruk tahap demi tahap yang pada akhirnya menjadi baik. Dapat mengubah kebiasaan senang tetapi jelek yang pada akhirnya menjadi benci tetapi menjadi baik.
3. Karakter merupakan sifat yang tertanam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan dan perbuatan.
4. Karakter adalah sifat yang terwujud dalam kemampuan daya dorong dari dalam keluar untuk menampilkan perilaku terpuji dan mengandung kebajikan.

Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang peneliti ajukan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program sekolah ramah anak di SDN Jatinegara 01
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa di SDN Jatinegara 01
3. Untuk mengetahui bagaimana karakter siswa di SDN Jatinegara 01.
4. Untuk mengetahui hubungan program sekolah ramah anak dengan motivasi belajar siswa di SDN Jatinegara 01
5. Untuk mengetahui hubungan program sekolah ramah anak dengan karakter siswa di SDN Jatinegara 01
6. Untuk mengetahui pengaruh implementasi program sekolah ramah anak dengan motivasi belajar dan karakter siswa di SDN Jatinegara 01

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I-VI yaitu 88 siswa sedangkan sampel yang digunakan yaitu sampel penuh/semua populasi yaitu 88 siswa. Variabel Penelitian terdiri dari tiga variabel, yaitu Variabel Bebas yaitu Program Sekolah Ramah Anak (X) dan Variabel Terikat yaitu motivasi belajar (Y1) dan karakter siswa (Y2). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara dan dokumentasi. Alat ukur angket menggunakan tiga alternatif kemungkinan pilihan. Teknik penunjang data dilakukan terdiri dari dokumentasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Uji realibilitas menggunakan rumus product moment dan mencari realibilitasnya dengan menggunakan Spermans Brown. Teknik analisis data menggunakan rumus interval, presentase, dan model regresi linier sederhana. Setelah menguji hipotesis regresi linier sederhana dilanjutkan dengan uji signifikan. Selanjutnya data akan diuji menggunakan rumus regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa

1. Deskripsi data Program Sekolah Ramah Anak

Berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 88 responden yang berisikan 35 item pertanyaan pada variabel sekolah ramah anak, maka diketahui:

Tabel 1.10. Prosentase kriteria Program Sekolah Ramah Anak di SDN Jatinegara 01

No	Rentang Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	<116	14	16%	Rendah
2	116<=127	74	84%	Sedang
3	>=127	0	0%	Tinggi
Jumlah		88	100%	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 14 responden (16%) menyatakan bahwa program sekolah ramah anak kategori rendah, 74 responden (84%) menyatakan bahwa program sekolah ramah anak kategori sedang, sedangkan 0 responden (0%) menyatakan bahwa program sekolah ramah anak dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program sekolah ramah anak di SDN jatinegara 01 termasuk dalam kategori sedang.

2. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 88 responden yang berisikan 4 item pertanyaan tentang variabel motivasi belajar siswa, maka diketahui:

Tabel 1.12. Prosentase kriteria motivasi belajar siswa di SDN Jatinegara 01

No	Rentang Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	<102	10	12%	Rendah
2	102<=118	61	69%	Sedang
3	>=118	17	19%	Tinggi
Jumlah		88	100%	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 10 responden (12%) menyatakan motivasi belajar rendah, 61 responden (69%) menyatakan motivasi belajar sedang. Sedangkan hanya 17 responden (19 %) yang menyatakan motivasi belajar tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar di SDN jatinegara 01 termasuk dalam kategori sedang.

3. Deskripsi Data Karakter Siswa

Berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 88 responden yang berisikan 4 item pertanyaan tentang variabel karakter siswa, maka diketahui:

Tabel 1.14 Prosentase kriteria karakter siswa di SDN Jatinegara 01

No	Rentang Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	<105	14	16%	Rendah
2	105<=118	57	65%	Sedang
3	>=118	17	17%	Tinggi
Jumlah		88	100%	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 14 responden (16%) menyatakan karakter siswa dalam kategori rendah, 57 responden (65%) menyatakan karakter siswa dalam kategori sedang. Sedangkan hanya 17 responden (17 %) yang menyatakan karakter siswa dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter siswa di SDN jatinegara 01 termasuk dalam kategori sedang.

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Sendiri-Sendiri

a. Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Motivasi Belajar Siswa (X Terhadap Y1)

Hipotesis untuk kasus ini:

Ho: Tidak ada pengaruh program sekolah ramah anak terhadap motivasi belajar siswa di SDN Jatinegara 01 Tahun 2023/2024

Ha: Ada pengaruh program sekolah ramah anak terhadap motivasi belajar siswa di SDN Jatinegara 01 Tahun 2023/2024

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh parsial (X) terhadap (Y1) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung lebih besar dari t tabel $6,512 > 2,032$ dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh Sekolah Ramah Anak (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y1).

b. Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak Karakter Siswa (X) terhadap (Y2)

Hipotesis untuk kasus ini:

Ho: Tidak ada pengaruh program sekolah ramah anak terhadap karakter siswa di SDN Jatinegara 01 Tahun 2023/2024

Ha: Ada pengaruh program sekolah ramah anak terhadap karakter siswa di SDN Jatinegara 01 Tahun 2023/2024.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh parsial (X) terhadap (Y2) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung lebih besar dari t tabel $6,410 > 2,032$ dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh Sekolah Ramah Anak (X) terhadap karakter siswa (Y2).

c. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Dari hasil analisis di atas nilai signifikansi regresi berganda adalah, 0,000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), maka dapat disimpulkan secara bersama-sama (simultan), variabel program sekolah ramah anak (X) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dan karakter siswa.

d. Koefisien Determinasi (Uji R²)

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel, didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,070. Angka ini menunjukkan bahwa sekitar 70% dari total variasi dalam SRA dapat dijelaskan oleh hubungan antara motivasi belajar dan karakter siswa secara bersama-sama. Sisanya sebanyak 30% , dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang dilakukan maka Program sekolah ramah anak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 6,512 melebihi nilai t tabel sebesar 2,032 , dan koefisien regresi menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa program sekolah ramah anak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Program sekolah ramah anak juga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap karakter siswa. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 6,410 melebihi nilai t tabel sebesar 2,032 , dan koefisien regresi menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa program sekolah ramah anak berperan penting terhadap karakter siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel, didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,070. Angka ini menunjukkan bahwa sekitar 70% dari total variasi dalam SRA dapat dijelaskan oleh hubungan antara motivasi belajar dan karakter siswa secara bersama-sama. Sisanya sebanyak 30% , dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Y. (2024). Implimentasi Program Sekolah Ramah Anak Di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(2), 155-168.
- Annisa Nurul Miftah, *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital : Journal Pendidikan dan Sains*.2020.
- Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa. *Uluwwul Himmah Educational Research Journal*, 1(1), 1-15.
- DAN, K. P. P. (2015). Panduan sekolah ramah anak.
- Daulay, L. S. (2024). Pendidikan Karakter sebagai Wadah Anak Menjadi Generasi Toleran dan Moderat dalam Menghormati Keberagaman. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 275-283.
- Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Peberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, *Panduan Sekolah Ramah Anak*.2015
- Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*.2020
- Evianah, N. (2023). Pentingnya Sekolah Ramah Anak Sebagai Bentuk Pemenuhan Dan Perlindungan Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3216-3224.
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.
- Fahmi Agus, *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Proses Pembelajaran: Journal Visionary*.2021
- Fahmi, A. (2021). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 9(1), 33-41.
- Ghasya, D. A. V. (2018, October). Gerakan Sekolah Menyenangkan dan Ramah Anak (GSMRA) sebagai Wujud Rekonstruksi Pelaksanaan Pendidikan pada Jenjang Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018*. STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi* (Vol. 1, No. 1). Cv. Alfabeta.
- Handayani Riska, *Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar : Jurnal Tunas Bangsa*.2019
- Harahap Nur Zakiyah, *Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran: Journal on education*.2023.
- Imani Nurul Larti, Dewanti Ayu Kania , Pratanto Cahyo, Wijayanti Alda, Nurjanah Aisyah, *Upaya Meningkatkan Antusias Belajar Siswa Sekolah Dasar: Jurnal Primary Edu*.2023.
- Innayah Sitti, *Pelaksanaan Kebijakan Program Sekolah Ramah Anak Pada Sekolah Menengah Pertama: Ponorogo*. 2023.
- Kurniyawan, M. D., Sultoni, S., & Sunandar, A. (2020). Manajemen sekolah ramah anak. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 192-198.
- La Djalia, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 129-135.
- Mardiah Baginda Mardiah, *Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*,2020.
- Miftah Muhamad, *Strategi Pemanfaatan Lingkungan Pendidikan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.2023.
- Nuraeni, Lenny, Andrisyah Andrisyah, and Rita Nurunnisa. "Efektivitas program sekolah ramah anak dalam meningkatkan karakter anak usia dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.1 (2019): 20-29.
- Putri, N. S., Marahani, S. A., & Rustini, T. (2024). PERANAN INOVASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ERA SOCIETY 5.0. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(7), 24-34.
- Rohmawati, Nuri, and Endang Hangestiningasih. "Kajian program sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter di sekolah dasar." *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*. Vol. 1. 2019.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173-190.
- Safitri, A., Kurniawan, K., Nurani, M. P. D. A., Febriana, S., & Saridawati, S. (2024). Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5).

- Sakti, B. P. (2016). Indikator Sekolah Dasar Ramah Anak. In *Prosiding Seminar Nasional PKO FKIP UTP* (pp. 163-176).
- Subur, S., Nugroho, I., & Qasim, M. N. (2019). Konsep SRA (Sekolah Ramah Anak) Dalam Membentuk Budaya Islami di Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbiyatuna*, 10(2), 128-136.
- Sukatin, Shoffa, Saifillah, AlFaruq, Pendidikan Karakter: CV. Budi Utama, 2021. Yogyakarta.
- Suharni, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Journal Bimbingan dan Konseling*. 2021.
- Ulfa, E. S. S., Nisa, S., & Suriani, A. (2024). Systematic Literature Review: Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1), 249-254.
- Wuryandani, W., Faturrohman, F., Senen, A., & Haryani, H. (2018). Implementasi pemenuhan hak anak melalui sekolah ramah anak. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 86-94.
- Yasin, M., Nilam, S., & Zahra, Z. (2024). Penerapan Prinsip Dasar Keluarga Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah. *Al-Rabwah*, 18(01), 001-012.
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan sekolah ramah anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145-154.
- Zai, E. P., Lase, I. W., Harefa, E., Gulo, S., & Duha, M. M. (2024). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 6677-6691.
<https://ejournal.staialkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah/article/download/287/90>